

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan didirikan untuk dapat bertahan dan beroperasi selama jangka waktu yang tidak terbatas dan memiliki tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Berdasarkan teori keagenan (Jensen dan meckling, 1976) menyatakan bahwa perusahaan memiliki hubungan keagenan antara manajer dan investor. Investor memberikan wewenang kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Manajer dikatakan mampu mempertanggungjawabkan pengelolaan perusahaan terhadap investor apabila kinerja keuangan perusahaan baik.

Perusahaan dalam dunia bisnis dapat bertahan saat perusahaan memiliki konsisten tinggi dalam menjalankan kinerjanya. Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi, oleh karena itu perusahaan harus berupaya untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja adalah hasil yang dicapai melalui serangkaian kegiatan dan tata cara tertentu dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan yang ditetapkan (Mangkunegara, 2007:67).

Kinerja keuangan merupakan suatu alat ukur untuk menentukan nilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Martsila dan Meiranto, 2013). Kinerja keuangan dapat dilihat pada laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan keuangan lainnya dalam suatu periode akuntansi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2018) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Kinerja keuangan bermanfaat sebagai penentu yang mampu mengukur keberhasilan organisasi dalam menghasilkan laba (Sutjipto, 2014). Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan analisis keuangan pada data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Tujuan pokok dari penilaian kinerja keuangan ialah untuk memotivasi karyawan agar mencapai target perusahaan dengan mematuhi standar perilaku yang telah ditentukan, sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

Salah satu kasus kinerja keuangan yang kurang bagus yaitu laporan keuangan tahunan PT Pos Indonesia. Pada tahun 2018 Pos mencatat laba bersih sebesar 127 miliar, akan tetapi catatan arus kas PT Pos Indonesia tidak bagus dan selalu tercatat negatif. Sepanjang periode 2012-2018 PT Pos Indonesia hanya mampu membukukan arus kas positif sebanyak tiga kali. Posisi kas PT Pos Indonesia cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2018 posisi kas sebesar 2,64 triliun atau terendah sejak tahun 2012. Jika tidak ada subsidi pemerintah atas *Public Services Obligation (PSO)* PT Pos Indonesia seringkali mengalami kerugian. PSO merupakan mandat dari pemerintah untuk mengenakan biaya kepada konsumen dibawah harga keekonomian.

Pada tahun 2018 besar subsidi PSO untuk PT Pos Indonesia mencapai 345 miliar. Laba bersih yang dimiliki PT Pos Indonesia sebesar Rp 127 miliar, sementara subsidi sebesar Rp 345 miliar sehingga selisihnya mencapai 218 miliar. Laba bersih komprehensif perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan masih mengandalkan revaluasi aset contohnya, pada tahun 2018 sebesar Rp 643,95 miliar dan pada 2017 senilai Rp1,38 triliun. Meningkatnya laba komprehensif tersebut tentu dapat menjadi faktor pendorong moral PT Pos Indonesia seakan-akan tidak membukukan rugi bersih. PT Pos Indonesia tidak pernah absen dalam memberi dividen kepada pemerintah Indonesia. Tahun 2018 dividen yang diterima pemerintah dari PT Pos Indonesia mencapai Rp.18,1 miliar (CNBC Indonesia, 2019). Berdasarkan kasus PT POS Indonesia ditarik sebuah kesimpulan tentang bagaimana efektivitas penerapan *corporate governance* di Indonesia, mengingat *corporate governance* mensyaratkan suatu pengelolaan yang baik dalam suatu organisasi atau perusahaan. *Corporate governance*

merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada stakholder (Theresia, 2005).

*Corporate Governance* merupakan prosedur yang dikemas aturan dan mekanisme yang mengendalikan suatu organisasi atau suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan keuntungan jangka panjang pemegang saham (Mahiswari dan Nugroho, 2014). *Corporate governance* digunakan untuk mengontrol perusahaan yang bertindak bagi kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Mekanisme *corporate governance* perusahaan merupakan kontrol yang dirancang untuk memantau internal perusahaan agar tidak ada kecurangan dalam perusahaan dan untuk memastikan bahwa operasional perusahaan berjalan sesuai harapan para stakeholder. Mekanisme *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu mekanisme tata kelola internal dan eksternal. Mekanisme *corporate governance* internal mengendalikan perusahaan dengan struktur dan proses internal, sedangkan mekanisme tata kelola eksternal yaitu pengendalian melalui perusahaan dan mekanisme pasar (Mahiswari dan Nugroho, 2014).

Mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen dan komite audit karena dewan komisaris independen dan komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Berjalannya fungsi dewan komisaris dan komite audit secara efektif, maka kontrol terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga manajemen menjalankan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian manajemen akan jujur mengelola perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Komisaris independen adalah Komisaris yang tidak memiliki hubungan kekeluargaan atau hubungan bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota dewan komisaris dan dewan direksi pada perusahaan itu sendiri (Azis dan Hartono, 2017). Dalam satu perusahaan terdapat dua kepentingan yang bertentangan yakni kepentingan memaksimalkan keuntungan pemilik perusahaan dan kepentingan memaksimalkan keuntungan manajer. Dewan komisaris

independen dibentuk dan diangkat demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elisetiawati dan Artinah (2016) yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berbeda dengan hasil penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) menunjukkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Komite audit adalah komite penunjang dan membantu dewan komisaris yang bertugas memastikan laporan keuangan yang ada di dalam suatu perusahaan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada umumnya. Pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilakukan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen (Azis dan Hartono, 2017). Keberadaan komite audit akan meningkatkan fungsi pengawasan laporan keuangan yang di sajikan dalam suatu perusahaan dan kemungkinan terjadinya *asymmetric information* akan lebih kecil dan nantinya akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Aprianingsih dan Yushita (2016) yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berbeda dengan hasil penelitian Azis dan Hartono (2017) menunjukkan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

*Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang dan modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Yuliani dan Sukirno, 2018). Kasmir (2012:151) mengatakan bahwa rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Analisis *leverage* ikut berperan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan karena perusahaan-perusahaan yang

memperoleh sumber dana dengan berhutang dapat mengetahui pengaruh pinjaman yang diambil perusahaan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat menimbulkan bunga sebagai pengurangan pajak yang berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Adanya pembayaran bunga atas utang yang digunakan perusahaan akan menimbulkan pengurangan pajak yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan menyebabkan laba operasi yang mengalir kepada investor semakin besar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Azis dan Hartono (2017) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan berbeda dengan hasil penelitian Elisetiawati dan Artinah (2016) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

Topik penelitian ini menarik untuk diteliti kembali karena terdapat ketidakkonsistenan dari penelitian terdahulu yang disebabkan oleh kondisi lingkup waktu dan objek penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan memilih perusahaan BUMN sebagai objek penelitian karena BUMN merupakan pelaku utama dalam perekonomian nasional dan BUMN merupakan perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah sehingga sangat baik untuk diteliti apakah perusahaan BUMN memiliki kinerja keuangan yang baik. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2015-2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap kinerja

keuangan perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik:
  - a. Diharapkan penelitian ini dapat memperbanyak pengetahuan tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian di masa mendatang tentang pengaruh komisaris independen, komite audit dan *leverage* terhadap kinerja keuangan.
2. Manfaat Praktis:
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan membantu investor dalam mengambil keputusan yaitu keputusan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan yang kinerja keuangannya baik, dalam hal ini penting dilakukan penilaian risiko yang ditimbulkan dari investasi agar diminimalisasikan keuntungan yang diperoleh dapat dioptimalkan.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun menjadi 5 bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model analisis dari penelitian ini.

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan model analisis dari penelitian ini.

#### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab ini berisikan metode penelitian yang membahas desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber, alat dan metode pengumpulan data, populasi sampel, teknik penyampelan, dan analisis data.

#### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan atas analisis data.

#### **BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.